

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat. Teknologi yang semakin maju mengubah sistem informasi yang biasanya dijalankan dengan manual dari menginput data sampai output data, kini sudah berbasis komputerisasi. Sistem informasi yang dulunya memakan waktu lama dalam perencanaannya dan pelaksanaannya, sekarang bisa dibuat dan dijalankan dengan cepat.

Semakin mudahnya sistem, harus diimbangi dengan bermanfaatnya informasi bagi pengguna informasi tersebut. Informasi menjadi unsur penting dalam penentuan pengambilan keputusan, baik oleh manajemen atau pihak lain yang memerlukan informasi tersebut. Dengan begitu, sistem informasi harus bisa menghasilkan informasi yang berkualitas. Menurut Handoko (2013), informasi dapat dikatakan berkualitas apabila didukung oleh 3 pilar yaitu relevan berarti informasi harus digunakan secara tepat oleh pemakai, tepat waktu berarti informasi harus disajikan tepat waktu, dan akurat berarti informasi tersebut harus tepat nilainya dan tepat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Sistem informasi akuntansi juga tidak luput dari perkembangan teknologi saat ini. Kemudahan yang didapat dari pemakaian teknologi dalam suatu informasi akuntansi, membuat banyak perusahaan atau lembaga keuangan mengganti sistem manual ke teknologi yang lebih

modern. Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan, sehingga diharuskan kepada setiap sistem untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya. Perkembangan sistem informasi akuntansi membuat pengguna dapat meningkatkan kualitas informasi, mengurangi biaya informasi, meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan pembagian pengetahuan (Priyantini, 2021). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Ernawati, 2019). Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001).

Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia memiliki keunikan tersendiri dalam sistem pemerintahannya. Provinsi Bali mengenal keberadaan *Desa Dinas* dan *Desa Pakraman (Desa Adat)*. *Desa Pakraman* merupakan suatu kesatuan yang memiliki ikatan tradisi dan budaya yang sangat kuat dalam suatu kesatuan wilayah tertentu, memiliki pemimpin, serta memiliki kekayaan dan

bersifat tradisional, orisinil serta spesifik. Eksistensi keberadaan *Desa Pakraman* tidak bergantung pada kehendak pemerintah, melainkan kehendak dari masyarakat itu sendiri yang bersifat tradisional. Di Kota Denpasar terdiri dari 35 *Desa Pekraman* yang terbagi di empat kecamatan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan di lingkungan desa adat dan untuk krama Bali. Di dalam Peraturan Daerah (Perda), LPD sebagai suatu bentuk usaha keuangan yang bersifat khusus karena hanya menyelenggarakan kegiatan usaha dalam wilayah desa. LPD merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya di bidang perekonomian desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat *Desa Pekraman* itu sendiri. Pendiri LPD berasal dari tokoh yang terkenal di Bali pada tahun 1985, yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Bali yaitu Prof. Ida Bagus Mantra. Tetapi gagasan pendirian LPD sesungguhnya berasal dari adat istiadat dan budaya Bali. Keberadaan LPD diatur di bawah Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa yang kini telah diganti dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017.

Kota Denpasar merupakan Ibu Kota Provinsi Bali. Sebagai Ibu Kota Provinsi Bali, Kota Denpasar menjadi pusat ekonomi dan bisnis dan menempatkan Kota Denpasar sebagai daerah yang memiliki pendapatan perkapita dan pertumbuhan tinggi di Provinsi Bali. Kota

Denpasar terdiri dari empat kecamatan, antara lain Denpasar Utara, Denpasar Barat, Denpasar Selatan, dan Denpasar Timur. Lembaga Perkreditan Desa Cengkilung dan Lembaga Perkreditan Desa Jenah yang terletak di Kecamatan Denpasar Utara memiliki potensi dilihat pada masa pandemi, kedua LPD tersebut masih tetap tumbuh positif. Aset LPD Cengkilung mencapai Rp 5,4 miliar, serta Laba tahun 2021 LPD mencapai Rp 242 juta. Sedangkan aset LPD Jenah mencapai 6 miliar, serta Laba tahun 2021 mencapai Rp 240 juta (Bali Bank News, 2022). Selain itu, seluruh LPD yang terletak di Kecamatan Denpasar Utara yang berjumlah 10 LPD, memperoleh laba di tahun 2021. Tidak seperti LPD di Kecamatan Denpasar Selatan dan Kecamatan Denpasar Timur yang beberapa LPD-nya mengalami kerugian di tahun 2021 (LPLPD, 2021). Ini dikarenakan pada masa pandemi timbul permasalahan seperti penurunan aset dikarenakan banyak terjadi kredit macet, LPD mengalami kesulitan likuiditas dan menurunnya laba karena banyak masyarakat menarik dana untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Maka dari itu LPD di Kecamatan Denpasar Utara dapat dijadikan teladan bagi LPD lainnya di kota Denpasar untuk tetap tumbuh positif.

Banyaknya lembaga keuangan selain LPD, membuat LPD Denpasar Utara harus bisa mengefektifkan sistem informasi akuntansinya agar hasil kinerja LPD tersebut baik dan dapat melayani nasabah dengan baik. Sehingga citra LPD bisa dinilai baik dan makin

banyak nasabah yang memilih LPD dalam kegiatan perekonomiannya dibanding lembaga atau perusahaan keuangan lainnya.

Sistem informasi akuntansi yang semakin berkembang, membuat LPD bisa menjalankan kegiatan keuangan dengan efektif. Sistem informasi tidak akan berkembang dengan sendiri, tetapi sistem informasi tersebut harus didukung oleh faktor-faktor lain supaya efektivitas sistem bisa tercapai. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana tujuan dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dari suatu sistem informasi akuntansi. Kualitas sumber daya dan manajemen perusahaan sangat mempengaruhi tercapainya efektivitas suatu sistem informasi.

Ada banyak faktor yang menentukan tingkat efektivitas suatu sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan atau lembaga keuangan. Faktor-faktor tersebut yang juga menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu kemampuan personal, tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi, kompleksitas tugas, dan juga tingkat insentif.

Perkembangan teknologi ke arah yang lebih modern tentunya menciptakan permasalahan dalam menerapkan teknologi tersebut di dalam sistem informasi akuntansi. Tidak terkecuali dengan Lembaga Perkreditan Desa. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan personal karyawan yang belum sebanding dengan pemanfaatan teknologi. Belum lagi tingkat pendidikan yang berbeda, mempengaruhi pengambilan keputusan dari sebuah informasi sehingga sering terjadi

perbedaan dalam pengambilan keputusan antar karyawan. Pemanfaatan teknologi, kompleksitas tugas dan tingkat insentif juga mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi yang baik, akan menyebabkan penggunaan sistem informasi akuntansi lebih efektif.

Secara umum kemampuan personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan sistem akuntansi yang dikembangkan. Kemampuan personal adalah kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Kinerja sistem informasi akan berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi. Semakin lama pemakai menggunakan sistem informasi, maka akan meningkatkan kepuasan pemakai sehingga kemampuannya dalam menggunakan sistem informasi yang ada akan semakin meningkat (Lestari, dkk, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adisanjaya, dkk (2017); Satria, dkk (2019); Lestari, dkk (2017) yang menyatakan kemampuan personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena kemampuan personal yang dimiliki seseorang akan mampu bekerja dengan lebih efektif dan efisien sehingga akan mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Sedangkan

hasil penelitian Tari (2021) menyatakan bahwa kemampuan personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Setiap orang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda baik pendidikan formal maupun non formal. Tingkat pendidikan formal yaitu dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sarjana (S1/S2/S3). Umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, wawasan yang dimiliki akan semakin luas sehingga dalam pengambilan keputusan bisa cepat dan akurat. Hasil penelitian yang dilakukan Vipraprastha, dkk (2016); Dewi (2018); Nalayani, dkk (2021) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan, maka akan semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan Juliantini (2018), Novianti (2021), Suardiyanti (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi dibutuhkan dalam operasional perusahaan. Teknologi dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan sehingga membantu efektivitas sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan data yang relevan, akurat dan dapat dipercaya. Hasil penelitian dari Adisanjaya, dkk (2017), Lestari, dkk (2017), Suciani (2020) menyatakan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan terhadap teknologi yang ada sangatlah penting untuk

dilakukan dalam rangka menunjang sistem informasi akuntansi yang efektif, karena keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) dan Tari (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Umumnya kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Semakin seorang karyawan mendapat tugas yang rumit dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, maka efektivitas sistem informasi akuntansi semakin menurun. Menurut Primadewi (2020), Suciani (2020), Novianti (2021) kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena jika seorang karyawan semakin sering diberikan tugas yang tidak terstruktur dan sulit dipahami dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, maka akan membantu karyawan tersebut semakin fokus dan terarah dalam menjalankan tugas yang diberikan sehingga efektivitas sistem akan meningkat. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Mirahasri (2020), Priyantini (2021), Septiawati (2021) yang menyebutkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh sehingga tidak bisa dijadikan pedoman dalam menilai efektivitas akuntansi karena sistem informasi akuntansi hanya merupakan sebuah sistem yang dimana data yang diolah akan menghasilkan output yang sama, jadi sistem informasi akuntansi hanya alat pembantu yang digunakan

agar tugas yang dikerjakan lebih efektif, sekompleks apapun tugas yang dikerjakan baik yang terstruktur atau tidak, hal itu tidak akan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Insentif merupakan suatu bentuk dorongan financial kepada karyawan sebagai balas jasa perusahaan kepada karyawan atas prestasi dan kinerja karyawan tersebut di luar gaji biasanya. Insentif berdampak pada motivasi kerja seorang karyawan. Biasanya semakin tinggi tingkat insentif yang didapat, maka semakin termotivasi karyawan tersebut untuk melakukan tugas dengan baik sehingga sistem informasi akuntansi juga semakin efektif. Hasil penelitian yang dilakukan Viprapratha, dkk (2016); Widhawati dan Damayanthi (2016); Ellena (2020) menyatakan bahwa tingkat insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda datang dari Primadewi (2020) yang menyatakan bahwa insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, karena insentif tidak menjamin kemampuan seseorang dalam memproses suatu informasi karena adanya perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Besar kecilnya insentif, tergantung target yang dicapai karyawan.

Atas dasar hal tersebut dan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi, Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas, dan Tingkat Insentif Terhadap Efektivitas Sistem

Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kemampuan personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara?
- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara?
- 3) Apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara?
- 4) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara?
- 5) Apakah tingkat insentif berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel kemampuan personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara.

- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh variabel tingkat insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh kemampuan personal, tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi, kompleksitas tugas, dan tingkat insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan sistem informasi akuntansi dan untuk mengetahui penerapan teknologi informasi. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang berminat mengkaji efektivitas sistem informasi akuntansi.

a. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan gambaran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi pada LPD yang ada di wilayah tertentu. Karena LPD merupakan lembaga yang membutuhkan teknologi informasi yang relevan di masa ini maupun masa mendatang.

b. Bagi Dunia Akademis

Dapat memberikan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai bahan pembelajaran. Sebagai bahan masukan pada penelitian di masa mendatang untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

c. Bagi objek penelitian

Memberikan kontribusi bagi Lembaga Perkreditan Desa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan keefektifan sistem informasi akuntansi dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembanding bagi penelitian sejenis di masa mendatang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2008). Teori ini diperkenalkan oleh Davis (1986), dimana teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* oleh Ajzen dan Fishbein (1980).

Model TRA didasarkan pada asumsi bahwa keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi adalah tindakan sadar yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilakunya. Model penerimaan teknologi (TAM) menambah dua konstruk terhadap model TRA. Dua konstruk tersebut adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (Venkatesh, *et al.*, 2003). Argumentasi TAM adalah bahwa penerimaan individu terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Persepsi mengenai kegunaan (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai *capable of being used advantageously*, atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Prinsip terhadap *usefulness* adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperoleh apabila menggunakan teknologi

informasi. Selain itu prinsip terhadap *usefulness* juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat di mana seseorang percaya apabila dia menggunakan suatu sistem tertentu maka sistem tersebut akan meningkatkan kinerjanya. Sementara persepsi mengenai kemudahan (*perceived ease of use*) ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem atau tidak. Persepsi kemudahan dalam penggunaan adalah tingkat di mana seseorang percaya apabila ia menggunakan suatu sistem tertentu maka pengguna tersebut akan terbebas dari upaya atau usaha yang melelahkan.

TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku penggunaan komputer yang berlandaskan tentang kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi, kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau sebuah perusahaan. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM secara lebih rinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna (*user*), model ini

menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*useful*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi yang mendasarkan yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan, perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari penggunaan suatu sistem informasi. Kemudahan penggunaan dan kegunaan dari suatu sistem akan dapat mempermudah penyelesaian pekerjaan. Teori ini memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) tersebut dapat menjelaskan aspek efektivitas dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dilihat dari manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menyebabkan pengguna informasi di perusahaan tersebut dapat menerima secara efektif penerapan sistem informasi akuntansi.

Efektivitas sistem informasi akuntansi bisa tercapai jika dibarengi dengan penggunaan teknologi informasi seperti komputer. Zaman sekarang sangat jarang sebuah perusahaan atau lembaga yang tidak menggunakan komputer dalam penerapan sistem informasinya.

Apalagi dalam kegiatan akuntansi yang menggunakan banyak angka dalam kegiatannya. Dengan menggunakan teknologi khususnya komputer, maka suatu tugas atau pekerjaan akan makin cepat diselesaikan sehingga efektivitas suatu sistem informasi akuntansi bisa tercapai. Penggunaan teknologi tanpa kemampuan personal dari pemakainya dalam menguasai teknologi itu sendiri juga akan sia-sia. Pembelajaran mengenai komputer ini biasanya juga diajarkan dari bangku sekolah. Jika seseorang mengenyam pendidikan formal, maka dirasa individu tersebut bisa menjalankan sistem karena di bangku sekolah, sekolah akan memberikan pembelajaran mengenai bagaimana cara mengoperasikan komputer. Umumnya, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi juga akan semakin baik. Itu berlaku juga dengan kompleksitas tugas dan insentif. Sekompleksnya suatu tugas, jika individu tersebut bisa memanfaatkan teknologi, maka itu akan mempercepat kinerja seseorang sehingga efektivitas suatu sistem informasi akuntansi juga tercapai. Tugas selesai dengan cepat dan hasilnya memuaskan, individu tersebut akan mendapat insentif yang juga tinggi sebagai balasan atas prestasi kerjanya.

2.1.2 Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah kegunaan, aktivitas dan kesesuaian dalam suatu kegiatan antar seseorang yang melakukan tugas dan tujuan yang ingin dicapai. Umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam

pencapaian tujuan organisasi. Tujuan yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tapi dalam suatu organisasi belum tentu dikatakan efisien. Jelasnya, jika tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya telah tercapai, maka itu disebut dengan efektif. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.

Menurut Handoko (2013) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah alat ukur tercapainya kesuksesan atas hasil yang diperoleh dari tujuan yang ditetapkan oleh pekerjaan yang dijalani atau dilakukannya. Selain itu, efektivitas juga berarti hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap tujuan, maka semakin efektif organisasi, program maupun kegiatan. Efektivitas merupakan suatu gambaran tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi dan merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem sebagai sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tiga tahap yaitu input, proses, dan output (Widjajanto, 2016). Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Sistem informasi adalah

suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bila mana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi (Sudiantari, 2015).

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mengarsipkan, mencatat dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga sub sistem, yaitu sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar/pelaporan, dan sistem pelaporan manajemen. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu dengan kualitas yang sesuai, sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip yang aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal. Jadi sistem informasi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi untuk tingkat manajemen dan juga memegang peran penting terhadap efektivitas organisasi perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa usaha dan waktu dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang diberikan dapat melayani banyak kebutuhan pengguna sistem. Selain itu, efektivitas sistem informasi dapat dikatakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa yang dijalankan oleh perusahaan atau organisasi. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitas, begitupun sebaliknya.

Dapat disimpulkan, efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengambil keputusan tentang kegunaan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dibutuhkan untuk manajemen proses bisnis mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem informasi akuntansi yang efektif apabila penggunaan sistem informasi tersebut memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.1.5 Kemampuan Personal

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan personal juga dapat meningkatkan efektivitas karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu jika selalu belajar untuk menguasai suatu pengetahuan maupun sistem yang sedang digunakan dan selalu mengasah kemampuan tersebut, maka semakin lama pemakai menggunakan suatu sistem, maka akan meningkatkan kepuasan pemakai karena akan meningkatkan pula kemampuan dalam memanfaatkan sistem informasi yang ada (Robbins, 2009).

Secara umum kemampuan personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan sistem akuntansi yang dikembangkan (Adisanjaya, 2017). Semakin tinggi kemampuan personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses belajar belajar mengajar yang ditempuh oleh seseorang secara bertahap melalui pendidikan formal untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta mampu untuk mengembangkan kemampuan intelektual seseorang dalam menghadapi perkembangan yang berlangsung. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang

ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan.

Tingkat pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang ditempuh selama sembilan tahun pertama pada saat awal masa sekolah, pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah selesai ditempuh. Pendidikan tinggi ini mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan yang ditempuh dan dimiliki oleh seseorang pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh kinerja yang baik dan berkualitas nantinya. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

2.1.7 Pemanfaatan Teknologi

Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaan. Teknologi informasi digunakan untuk mengubah data mentah menjadi suatu informasi yang

diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan pengguna sistem dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Keanekaragaman teknologi informasi memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki teknologi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan tepat, perusahaan akan mendapatkan informasi yang cepat, tepat, dan akurat (Tari, 2021).

2.1.8 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh kapabilitas, daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Aspek penyusun kompleksitas tugas adalah tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat kesulitan tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas dikaitkan dengan kejelasan informasi.

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur dan sulit. Kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Seseorang yang dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengerahkan usaha yang lebih besar untuk

menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, kompleksitas tugas yang tinggi akan menurunkan usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja yang dihasilkan.

2.1.9 Tingkat Insentif

Insentif umumnya dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan dengan memanfaatkan perilaku pegawai yang mempunyai kecenderungan kemungkinan bekerja seadanya atau tidak optimal. Insentif yang diterima oleh karyawan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan perusahaan. Besar kecilnya insentif yang diterima karyawan dapat berpengaruh pada semangat kerja karyawan. Dengan adanya pemberian insentif yang tepat serta cara kerja yang baik sehingga kedepannya, proses kerja organisasi dapat berjalan sesuai tujuan organisasi

Insentif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan dan memungkinkan seluruh karyawan dapat merasakan kemakmuran atau keberhasilan perusahaan. Perusahaan memberikan insentif kepada karyawan yang berprestasi akan mempengaruhi kinerja dan semangat karyawan dalam mengerjakan tugasnya. Tujuan utama dari insentif adalah untuk memberikan tanggung jawab dan dorongan kepada karyawan agar dapat meningkatkan kinerja dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.1.10 Lembaga Perkreditan Desa

Keberadaan LPD diatur di bawah Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa yang kini telah diganti dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. Dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang material dan spiritual di daerah pedesaan sangat diperlukan adanya satu lembaga ekonomi yang berperan dalam membantu permodalan bagi para petani dan pengusaha kecil dengan sistem administrasi yang mudah dan murah. Lembaga ekonomi tersebut diharapkan mampu menjaga eksistensi adat dan budaya Bali yang sangat kita hormati. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan desa di Bali yang dikelola oleh krama/masyarakat setempat.

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup krama desa dan pembangunan desa maka dibentuklah Lembaga Perkreditan Desa ini. LPD diusulkan oleh Gubernur Bali pada saat itu yaitu Prof. Ida Bagus Mantra. Lembaga ini pertama didirikan pada tahun 1984. Pembentukan LPD bertujuan untuk menunjang peran desa adat dalam menopang kehidupan sosial, budaya, adat, dan agama agar desa adat mempunyai sumber pembiayaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai kegiatan yang terkait dengan urusan adat atau urusan kemasyarakatan lainnya. Menurut Perda Bali No. 3 Tahun 2017, syarat-syarat untuk mendirikan LPD yaitu telah memiliki awig-awig dan pararem, memiliki kajian sosial ekonomi mengenai potensi desa dan mendapat

rekomendasi Bupati/Walikota. Organisasi LPD terdiri dari Prajuru LPD (Pamucuk, Penyarikan, Patengen) dan Pamareksa.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Vipraprastha, dkk (2016) melakukan penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh Faktor Faktor Kinerja Individual Karyawan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan insentif. Sementara variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa keempat variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Lestari, dkk (2017) meneliti mengenai “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal. Sementara variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal,

pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Adisanjaya, dkk (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mandara”. Penelitian ini menggunakan variabel independen kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, dan pemanfaatan teknologi. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang dipakai adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Juliantini (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kecamatan Sukawati”. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill. Sementara variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jabatan, usia, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dewi (2018) meneliti tentang “Pengaruh Jabatan, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jabatan, pengalaman, tingkat pendidikan, dan skill. Sementara variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa jabatan, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Anggraini (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas. Sementara variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa insentif, pengalaman kerja, pelatihan, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Sedangkan usia berpengaruh negatif dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

Primadewi (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Desa Sanur”. Variabel independen yang digunakan adalah jabatan, pelatihan dan pendidikan, kompleksitas tugas, dan insentif. Variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jabatan dan insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sementara pelatihan & pendidikan dan juga kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Suciani (2020) meneliti mengenai “Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Gianyar : Kajian Berdasarkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia”. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kemampuan teknik personal, dan juga pelatihan dan pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan teknik personal, dan pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara

pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Mirahasri (2020) meneliti tentang “Pengaruh Skill, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Pasar Srinadi Kabupaten Klungkung”. Penelitian ini menguji variabel independen skill, pengalaman kerja, pelatihan, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa skill dan pelatihan berpengaruh positif, sedangkan pengalaman kerja dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tari (2021) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Utara”. Variabel independen dalam penelitian ini kompetensi sumber daya manusia, kemampuan personal, perlindungan sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi, kecanggihan teknologi, dan program pelatihan. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan kompetensi sumber daya manusia dan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sementara kemampuan personal, perlindungan sistem informasi, pemanfaatan teknologi, dan program pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Novianti (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Skill, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, skill dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa usia, pengalaman kerja, skill dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dewi (2021) meneliti mengenai “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Selatan”. Variabel yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, perlindungan sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia. Sementara variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi,

partisipasi manajemen, dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi informasi dan perlindungan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Septiawati (2021) meneliti mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Bebandem”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, dan skill. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yaitu kecanggihan teknologi informasi dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara pengalaman kerja dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Suardiyanti (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar”. Penelitian ini menggunakan variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dalam

pengembangan sistem, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara dua variabel lainnya yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Priyantini (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Kompetensi Sumber Daya Manusia, partisipasi Manajemen, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Yang Bergabung Dalam Perkopdit Bali Artha Guna di Kabupaten Badung”. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kompleksitas tugas, kompetensi sumber daya manusia, partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis digunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas, partisipasi manajemen dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sementara kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.